



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE: LITERATURE REVIEW

Karimah Azzahra¹, Dian Ayubi²

^{1,2} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
Karimah.Azhr@gmail.com

Abstrak

Kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Namun, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC masih rendah di berbagai wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC melalui tinjauan literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis 9 artikel terpilih yang diperoleh dari enam basis data digital, yaitu PubMed, Scopus, Google Scholar, dan ScienceDirect. Proses pencarian menggunakan kata kunci berbahasa Inggris seperti: "factors" OR "determinants" AND "pregnant women" AND "behavior" OR "attitude" AND "antenatal care" AND "visits", serta dilanjutkan dengan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan ANC meliputi tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pengetahuan ibu, dukungan suami, paritas, jarak tempat tinggal, dan paparan media massa. Ibu hamil dengan pendidikan rendah, ekonomi rendah, paritas tinggi, serta tinggal jauh dari fasilitas kesehatan lebih berisiko tidak melakukan kunjungan ANC secara optimal. Sebaliknya, dukungan suami dan akses informasi melalui media atau internet dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC.

Kata Kunci: *Perilaku ibu hamil, kunjungan ANC.*

Abstract

Antenatal Care (ANC) visits are an essential effort to improve maternal and fetal health and reduce maternal and infant mortality rates. However, the compliance of pregnant women in attending ANC visits remains low in various regions. This study aims to identify the factors influencing pregnant women's behavior toward ANC visits through a literature review. The method used is a literature review by analyzing 9 selected articles sourced from six digital databases, namely PubMed, Scopus, Google Scholar, and ScienceDirect. The article search was conducted using English keywords such as: "factors" OR "determinants" AND "pregnant women" AND "behavior" OR "attitude" AND "antenatal care" AND "visits", followed by applying inclusion and exclusion criteria. The review results indicate that factors affecting ANC visit behavior include education level, socioeconomic status, maternal knowledge, husband's support, parity, distance to health facilities, and mass media exposure. Pregnant women with low education, low income, high parity, and living far from health facilities are at greater risk of not completing optimal ANC visits. On the other hand, husband's support and access to information through media or the internet increase women's compliance with ANC visits.

Keywords: *pregnant women's behavior, ANC visits.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Bojongsari baru, depok.

Email : Karimah.azhr@gmail.com

Phone : 081295344281

PENDAHULUAN

Perilaku memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat kesehatan seseorang, termasuk dalam kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan yang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan ibu dalam mengakses layanan kesehatan. Perilaku manusia bersifat kompleks dan memiliki cakupan yang luas. Secara umum, perilaku dapat dikategorikan ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini kemudian berkembang menjadi pengetahuan, sikap, dan tindakan, yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku individu(1).

Antenatal care adalah perawatan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum melahirkan dengan tujuan mendukung kesehatan ibu dan bayi. Layanan ini membantu membangun hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang berisiko, mempersiapkan proses persalinan, serta memberikan edukasi kesehatan untuk memastikan kehamilan yang aman dan hasil yang optimal (2).

Pemeriksaan antenatal *Antenatal Care* adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil dan bayi(3). ANC merupakan pemeriksaan rutin yang dijalani ibu hamil sejak masa konsepsi hingga persalinan. Tujuan utama ANC adalah memastikan kesiapan fisik dan mental ibu, serta menjaga keselamatan ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Dengan perawatan yang optimal, diharapkan ibu dan bayi tetap sehat serta berada dalam kondisi fisik dan mental yang normal setelah persalinan.(4)

Dari pandangan secara Global angka kematian bayi telah mengalami penurunan yang signifikan, namun laju penurunan kematian neonatal lebih lambat dibandingkan dengan bayi yang lebih besar dan anak-anak(5). Indonesia terus berupaya untuk menurunkan baik AKI maupun AKB yang pada kondisi saat ini masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam TPB. Di tahun 2023, rata-rata AKI di seluruh wilayah Indonesia masih menunjukkan angka di atas 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan rata-rata AKB di atas 15 kematian per 1000 kelahiran hidup (6).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) masih berada di kisaran 205 per 100.000 kelahiran hidup, yang belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024, serta masih lebih tinggi dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup yang ditargetkan pada tahun 2030(7). Penyebab utama kematian ibu meliputi komplikasi kehamilan, perdarahan pasca persalinan, komplikasi pada masa nifas, serta penanganan yang tidak optimal terhadap kondisi tersebut. Sementara itu, berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah, angka kematian ibu di provinsi tersebut pada tahun 2021 tercatat sebesar

199 per 100.000 kelahiran hidup, atau setara dengan 1.011 kasus kematian ibu.(8,9)

Persentase wanita (usia 15-19 dan 15-49 tahun) yang setidaknya empat kali selama kehamilan mendapatkan perawatan dari penyedia layanan kesehatan mana pun (10). Pada tahun 2020, cakupan pelayanan K4 di Provinsi Bengkulu tercatat sebesar 87,09%. Kota dengan pencapaian tertinggi meliputi Kota Bengkulu (96,51%), Rejang Lebong (96,02%), dan Kepahiang (94,73%). Sebaliknya, daerah dengan cakupan terendah adalah Bengkulu Utara (51,68%), Muko-Muko (60,85%), dan Kaur (63,93%). Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, yaitu 95%, maka cakupan pelayanan K4 di tahun tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan(9)

Pada angka kematian ibu di Kabupaten Bogor tercatat sebesar 61,73 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, cakupan kunjungan antenatal care (ANC) K1 mencapai 100,99%, dan K4 sebesar 91,75%. Berdasarkan data Komdat yang diunduh pada 11 Januari 2022, jumlah kematian ibu pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.188 kasus, sedangkan angka kematian bayi mengalami penurunan sebanyak 88 kasus, dengan total 2.760 kasus—angka yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 2020. Selain itu, menurut Diskominfo Kabupaten Bogor, data tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 117.350 kelahiran, terdapat 28 kasus kematian ibu akibat persalinan serta 109 kasus kematian bayi (11).

Kurangnya kunjungan ANC yang tidak teratur dapat membahayakan kesehatan ibu hamil dan janinnya, karena kondisi keduanya tidak terpantau dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (ANC). Faktor-faktor tersebut mencakup jarak ke fasilitas kesehatan, kondisi geografis, waktu inisiasi ANC pertama, keinginan wanita untuk menunda kehamilan, status perkawinan, kondisi sosial ekonomi, jumlah kehamilan sebelumnya (multiparitas), tempat tinggal di wilayah perkotaan, serta tingkat pendidikan yang lebih tinggi(12).

Hal ini berisiko menimbulkan komplikasi kehamilan, terutama jika tanda-tanda bahaya tidak segera terdeteksi dan ditangani. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan menjadi lebih lambat, yang dapat berdampak pada kurangnya kesiapan dalam menghadapi proses persalinan. Ibu dengan kunjungan ANC yang tidak rutin memiliki risiko tiga kali lebih besar mengalami persalinan lama, serta lebih rentan mengalami perdarahan, anemia, dan komplikasi lainnya selama kehamilan maupun persalinan(11).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa tindakan pemeriksaan kehamilan harus dilakukan secara efektif untuk mencegah terjadinya risiko tinggi

pada kehamilan. Keberhasilan dalam pelaksanaan pemeriksaan antenatal care (ANC) tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk perilaku ibu hamil dalam mengakses layanan tersebut. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan tentang manfaat ANC, dukungan keluarga, aksesibilitas fasilitas kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi memiliki peran penting dalam menentukan kepatuhan ibu terhadap pemeriksaan kehamilan.

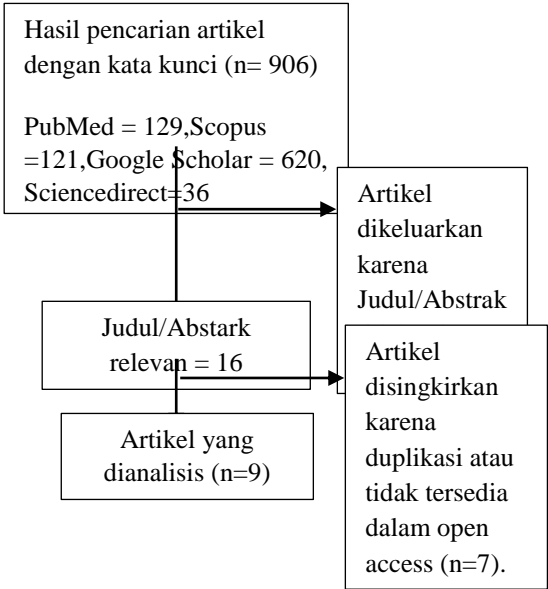
Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC, intervensi yang lebih tepat sasaran dapat dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu dalam pemeriksaan kehamilan. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan ANC serta penurunan angka komplikasi kehamilan, sehingga mendukung upaya pencegahan morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode tinjauan literatur dengan mengumpulkan artikel dari enam basis data digital, yaitu PubMed, Scopus, Google Scholar, dan Sciencedirect. Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci dalam bahasa Inggris, seperti berikut : factors" OR "determinants" AND "pregnant women"AND "behavior" OR "attitude" AND "antenatal care" AND "Visits". Setelah mendapatkan artikel, maka dilanjutkan dengan penggunaan kriteria inklusi dan eksklusi (seperti tertulis dalam tabel 1).

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Ekslusi
Penelitian data primer dengan metode kualitatif atau kuantitatif non eksperimental yang membahas perilaku swamedikasi remajaputriuntuk mengatasi nyeri menstruasi	Penelitian eksperimental, literature review/ scooping review/ systematic review/ meta analisis, skripsi, tesis atau disertasi, serta artikel lain yang tidak secara spesifik membahas faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan Antenatal Care
Artikel publikasi dalam jangka waktu 10 tahun mulai 2015 - 2025	Artikel dipublikasikan sebelum 2015
Artikel free full text dan open access	Artikel berbayar untuk dapat mengakses
Artikel menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Artikel menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris



Gambar 1. Alur penelusuran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan *review* 9 artikel terpilih, diperoleh informasi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan Antenatal Care di beberapa negara, seperti Tanzania, North Eastern Ethiopia, Eastern Ethiopia dan Indonesia. Ringkasan hasil review artikel, disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Temuan Literatur

Judul	Metode, Sampel	Hasil
Determinants of adequate antenatal care visits among pregnant women in lowresource setting: evidence from Tanzania national survey.	Menggunakan Bivariate (chi-square) dan multivariat logistic Regresi dengan sample 6924 data	perempuan dengan jumlah anak yang lebih banyak (paritas tinggi) dan yang mengalami kekerasan seksual dari pasangan memiliki kemungkinan lebih rendah untuk menyelesaikan kunjungan ANC.
(13)		
Antenatal care visits and its determinants among women in Afar regional state: North Eastern Ethiopia.	sebanyak 641 perempuan yang hamil sampel berbobot (weighted sample) telah dilibatkan. Model regresi binomial negatif digunakan dalam analisis	sebagian besar perempuan tidak menerima jumlah kunjungan perawatan antenatal yang direkomendasikan selama kehamilan mereka. Faktor-faktor seperti tempat tinggal, tingkat pendidikan atau kemampuan membaca ibu, usia saat melahirkan pertama kali, jumlah anak yang masih hidup, jumlah anak di bawah lima tahun di rumah, dan status perkawinan merupakan faktor utama yang memengaruhi kunjungan ANC (Perawatan Antenatal) di wilayah Afar
(14)		
Determinants of optimal antenatal care visit among pregnant women in Ethiopia: a multilevel analysis of Ethiopian mini demographic health survey 2019 data.	Menggunakan data sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Mini Ethiopia (EMDHS). Serta menggunakan Model regresi logistik multilevel untuk menganalisis	Status pendidikan perempuan, status kekayaan, paparan media massa, tempat tinggal, dan wilayah merupakan faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kunjungan ANC yang optimal.
(15)		
Perception of pregnant women on barriers to male involvement in antenatal care in Sekondi, Ghana.	Menggunakan design studi crossectional serta 300 sample ibu/wanita hamil	Sebagian besar perempuan (70%) melaporkan bahwa keterlibatan laki-laki dalam ANC cukup tinggi. keterlibatan ini cenderung lebih rendah pada pasangan laki-laki yang berusia lebih tua (50–59 tahun) dibandingkan dengan pasangan yang lebih muda (20–29 tahun).
(16)		
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kunjungan Antenatal Care Di TpmB Pamijahan Bogor.	Desain penelitian survei dengan penelitian deskriptif dan analitik yaitu cross-sectional. semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan di TPMB S sebanyak 112 orang dengan teknik pengambilan sampel <i>Random Sampling</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, paritas, tingkat pengetahuan, dan usia dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care, di mana seluruh variabel menunjukkan nilai $p < 0,000$.
(17)		
Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care.	Analitik dengan pendekatan crossectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 ibu hamil di Desa Masangan Kabupaten Pasuruan	Dari hasil uji regresi didapatkan untuk faktor usia ibu hamil berpengaruh secara signifikan terhadap sikap antenatal care (p value : 0,004), sedangkan untuk faktor pendidikan (p value : 0,075) dan faktor pekerjaan (0,578) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap antenatal care.
(18)		
Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kesehatan di UPT Puskesmas Lamurukung.	penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan sampel sebanyak 20 ibu hamil.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu hamil ($p=0,001$) dan dukungan suami ($p=0,008$) terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.
(19)		
Faktor yang Berpengaruh dengan Perilaku Pemeriksaan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan	penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional study.Populasi dan sampel adalah seluruh ibu hamil sebanyak 83 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,002$), paritas ($p=0,025$), jarak ($p=0,033$), dan dukungan suami ($p=0,017$) berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan ANC ibu hamil.
(20)		
Faktor Perilaku Ibu Hamil dalam Antenatal Care	penelitian ini adalah observasional analitik dengan	Hasil penelitian menunjukkan hubungan bahwa antara umur ($p=0,009$), pendidikan

(21)	rancangan kasus kontrol (case control). Sampel dalam penelitian ini sebesar 45 kasus dan 45 kontrol dipilih menggunakan teknik purposive sampling	(p=0,003), paritas (p=0,000), pengetahuan (p=0,004), pemanfaatan yankes lain (p=0,000), media informasi (p=0,003), dukungan keluarga lain (p=0,000) dengan perilaku ibu hamil dalam antenatal care
------	--	--

Penelitian di Tanzania sebanyak 49,7% ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC yang cukup, dengan faktor-faktor yang memengaruhinya meliputi tempat persalinan di luar fasilitas kesehatan, paritas tinggi, dan pengalaman kekerasan seksual dari pasangan yang mengurangi kemungkinan kunjungan ANC yang adekuat. Sebaliknya, pemesanan ANC lebih awal, penggunaan internet, dan telepon genggam untuk informasi kesehatan meningkatkan peluang ibu hamil menyelesaikan kunjungan ANC sesuai rekomendasi. Temuan ini menyoroti perlunya intervensi dalam mengatasi ketimpangan ekonomi, hambatan geografis, dampak kekerasan dalam rumah tangga, serta peningkatan akses internet dan promosi kesehatan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan ANC (13).

Pada artikel penelitian ke-dua menyatakan sebagian besar perempuan di wilayah Afar, Ethiopia Timur Laut, tidak menerima jumlah kunjungan ANC yang direkomendasikan selama kehamilan mereka, dengan faktor penentu utama meliputi tempat tinggal, tingkat pendidikan ibu, usia saat melahirkan pertama kali, jumlah anak yang masih hidup, dan status perkawinan. Perempuan yang tinggal di daerah pedesaan dan memiliki lebih banyak anak cenderung memiliki kunjungan ANC yang lebih rendah, sementara perempuan yang mampu membaca seluruh kalimat dan memiliki pasangan yang terlibat lebih cenderung menyelesaikan kunjungan ANC yang optimal. Untuk meningkatkan akses dan cakupan ANC, diperlukan peningkatan kualitas fasilitas kesehatan, perluasan program kesehatan ibu terutama di daerah pedesaan, serta evaluasi dan pemantauan layanan ANC guna mengurangi angka kematian ibu (14).

Hal ini sejalan dengan penelitian indarti (2022) bahwasannya Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p<0,05$), yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara faktor sosial ekonomi, khususnya jarak tempat tinggal, dengan perilaku kunjungan ANC di BPM I (22)

Terkait penelusuran di negara Ethiopian hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 43% perempuan yang melakukan kunjungan ANC yang optimal pada kehamilan terakhir mereka. Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan

kepatuhan kunjungan ANC meliputi tingkat pendidikan, status ekonomi, paparan media massa, tempat tinggal, dan wilayah domisili (15). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di teliti oleh Yanti, dkk (2021) bahwasannya Hasil penelitian menunjukkan 81,35% ibu hamil dalam kategori usia remaja akhir, 54,2% Ibu hamil memiliki pendidikan terakhir SMP, Ibu hamil yang patuh dalam ANC sebesar 64,4%, ibu hamil dengan pendidikan SMA patuh dalam ANC (70,5%) dan didapatkan nilai $p=0,005$.Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember (23)

Hal ini juga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil terkait mengunjungi Anc di pelayanan kesehatan. Menurut Fatma, dkk (2023) hasil penelitiannya menunjukan dari 34 ibu hamil yang menyatakan pengetahuan kurang terdapat ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC tidak lengkap sebanyak 76,5% dan dari 49 ibu hamil yang menyatakan pengetahuan cukup terdapat ibu hamil yang mlakukan pemeriksaan ANC tidak lengkap sebanyak 42,9%. Hasil analisisnya diperoleh nilai P-value $(0,000) < \alpha (0,05)$, artinya pengetahuan ibu berpengaruh dengan perilaku pemeriksaan ANC pada ibu hamil (20)

Faktor sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil, hal ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Futriani, dkk (2024) yang menyatakan Berdasarkan hasil uji chi square, diperoleh p-value sebesar 0,000 ($<0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara faktor sosial ekonomi dengan kunjungan antenatal care (ANC). Analisis lebih lanjut menunjukkan nilai OR sebesar 75 (95% CI = 75,000), yang berarti ibu dengan status ekonomi rendah memiliki risiko 75 kali lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu dengan status ekonomi yang lebih baik (3)

Selain faktor sosial ekonomi, dukungan suami juga dapat mempengaruhi sikap ibu hamil terkait kunjungan ANC pada ibu hamil, hal ini di buktikan dari penelitian Fatma, dkk (2023) Hasil uji chi square menunjukkan p-value sebesar 0,006 ($p<0,05$), artinya terdapat pengaruh signifikan antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamurukung (20).

Penelitian lain menyebutkan bahwa adanya pengaruh antara paritas dengan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dengan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ke antenatal care (ANC), dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah riwayat kelahiran (paritas) berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ibu hamil ke layanan ANC (21)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review beberapa penelitian, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan Antenatal Care. Ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, paritas, jarak tempat tinggal, pengetahuan, dan dukungan suami. Ibu dengan pendidikan rendah, ekonomi rendah, jarak tempat tinggal yang jauh, dan paritas tinggi cenderung memiliki kepatuhan rendah dalam melakukan kunjungan ANC. Sebaliknya, ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi, pengetahuan yang cukup, dukungan suami yang baik, dan akses yang mudah ke fasilitas kesehatan lebih cenderung melakukan kunjungan ANC secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Eti Wijayanti dkk. The Relationship Of Mother's Knowledge And Attitude Regarding High Risk Of Pregnancy And Completeness Of Antenatal Care (Anc) In The Working Area Of The Community Health Center Of Beringin Tiga In 2023. 2023.

Medika A, Zuchro F, Zaman C, Suryanti D, Sartika T, Astuti P. ANALISIS Antenatal Care (Anc) Pada Ibu HAMIL [Internet]. Available from: <https://doi.org/10.36729>

Futriani ES, Bela I, Tinggi S, Kesehatan I, Nusantara A. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Pmb Iis Musliha Tangerang TAHUN 2024. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>

Harfiani E, Amalia M, Chairani A. Peningkatan Peran Antenatal Care (ANC) dan Pemanfaatan TOGA dalam Kehamilan di Puskesmas Sawangan Depok. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. 2019 Dec 16;4(4):501–8.

WHO. World Health Statistics 2018 : monitoring health for the SDGs : sustainable development goals. World Health Organization; 2018. 86 p.

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. cerita-data-statistik-untuk-indonesia-edisi-2024-01. 2024.01. Badan Pusat Statistik; 2024.

Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia 2023. 2023.

Ulfa M, Ariyani F, Ayuningtiyas AN, Pratama MB, Maharani S. Pencegahan Pernikahan Dini dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Penyuluhan Kesehatan Remaja. APMA Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2024 Feb 11;4(1):53–9.

Dinas kesehatan Bengkulu. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Bengkulu. 2021.

Unicef. Maternal and Newborn Health Coverage Database [Internet]. 2024 [cited 2025 Feb 17]. Available from: data.unicef.org

Salmiyati SS. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licenseion 4.0 International License.

Victoria R, Harokan A, Asiani G. Analysis of Factors Associated with Antenatal Care (ANC) Visits at the Mariana Health Center in 2023. 409 | JKSP. 6(2).

Eliufoo E, Majengo V, Tian Y, Bintabara D, Moshi F, Li Y. Determinants of adequate antenatal care visits among pregnant women in low-resource setting: evidence from Tanzania national survey. BMC Pregnancy Childbirth. 2024 Dec 1;24(1).

Hasen AA. Antenatal care visits and its determinants among women in Afar regional state: North Eastern Ethiopia. BMC Health Serv Res. 2025 Dec 1;25(1).

Yehualashet DE, Seboka BT, Tesfa GA, Mamo TT, Seid E. Determinants of optimal antenatal care visit among pregnant women in Ethiopia: a multilevel analysis of Ethiopian mini demographic health survey 2019 data. Reprod Health. 2022 Dec 1;19(1).

Annoon Y, Hormenu T, Ahinkorah BO, Seidu AA, Ameyaw EK, Sambah F. Perception of pregnant women on barriers to male involvement in antenatal care in Sekondi, Ghana. Heliyon. 2020 Jul 1;6(7).

Salmiyati SS. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan antenatal care di TPMB Pamjihan Bogor. Indonesian journal of midwifery scientific. 2023;

Retno dwi. Analisis faktor yang Mempengaruhi sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care. Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik kesehatan. 2024;

Hasnidar. Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kesehatan di UPT puskesmas Lamurukung. Jurnal ilmiah kesehatan sandi husada [Internet].

2020;9. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>

Fatma Mutia, Anto J. Hadi, Rusdiah. Faktor yang Berpengaruh dengan Perilaku Pemeriksaan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). 2023 Sep 7;6(9):1887–97.

Widya Ayuningtyas D, Ilmu Kesehatan Masyarakat J, Ilmu Keolahragaan F, Negeri Semarang U. Faktor Perilaku Ibu Hamil dalam Antenatal Care. 2020; Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/hig>
eia

Indarti I, Nency A. Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC. SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia. 2022 May 14;1(4):157–64.

Yanti NID, Krisnana I, Lestari P. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Primigravida Riwayat Pernikahan Dini. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal. 2021 Jun 23;3(2):98–106.